

Diduga Tak Netral di Pilkada, Bawaslu Periksa 9 Kades Mancak Kabupaten Serang

written by Kabar 6 | 8 Oktober 2024



Kabar6 – Bawaslu Kabupaten Serang memeriksa 9 dari 10 Kepala Desa (Kades) di Kecamatan Mancak, [Kabupaten Serang](#). Satu diantaranya tak hadir dalam pemeriksaan dengan dalih tengah diluar daerah.

Pemeriksaan itu berkaitan dengan laporan dugaan ketidaknetralan usai video dukungan 10 Kades di kecamatan Mancak kepada salah satu calon Gubernur Banten dan calon bupati Serang beredar.

Ketua Bawaslu Kabupaten Serang Furqon mengaku akan melakukan pemeriksaan lanjutan kepada satu Kades yang tidak hadir dalam pemeriksaan.

“Ada satu desa yang tidak bisa hadir dan juga belum keterangan kenapa dia tidak hadir. Tetapi walaupun tidak hadir kita tetap melakukan tindakan lanjutan,” kata Furqon kepada wartawan, Senin (7/10/2024).

** Baca Juga: [Ribka Tjiptaning: Kader Harus Solid Menangkan Cakada yang Diusung PDIP](#)

Furqon mengaku sejauh ini sudah melakukan pemeriksaan ke beberapa pihak, baik saksi, pelapor dan terlapor. Dari hasil pemeriksaan itu Bawaslu akan dibahas bersama Tim Gakumdu dalam rapat pleno untuk menetapkan para kades tersebut bersalah atau tidak.

“Mudah-mudahan pleno itu clear besok, karena pleno itu tidak hanya kita yang hadir, cuman Kejaksaan pun hadir dalam pleno itu. Makanya Bawaslu tidak bisa mengambil keputusan sendiri,”ungkapnya

Terkait dugaan pelanggaran pidana, pihaknya tidak bisa menduga-duga karena harus dikaji secara detail secara formil maupun materilnya.

“Kalau terbukti untuk pidana sudah jelas, harus diberhentikan kalau secara kekuatan hukum tetap, kalau administrasi atau undang-undang lainnya itu kita akan serahkan kepada ibu bupati, karena ibu bupati lah yang punya SK itu,”jelasnya.

** Baca Juga: [Hantu PHK 2024/2025 dan Cara Mengatasi Bagi Pemerintah Baru](#)

Sementara Kuasa hukum para Kades Mancak Daddy Hartady membenarkan jika video dukungan tersebut kliennya yang dibuat jauh sebelum ada penetapan calon gubernur maupun bupati oleh KPU.

“Artinya belum ada namanya calon bupati dan wakil bupati dan belum ada calon gubernur dan wakil gubernur, karena secara formil belum ada produk hukum dari KPU yang menetapkan mereka sebagai calon,”ujarnya.

Kata Daddy, di tanggal tersebut belum ada calon yang ditetapkan KPU, sebab KPU menetapkan calon pada 22 September 2024. Ia memastikan kliennya tidak bersalah.

“Wong tahapan kampanye dan penetapan calonnya belum dilakukan,” imbuhnya.

Menurutnya, video itu dibuat pada 13 September 2024 di kantor Desa Cikedung. Daddy mengklaim video tersebut dibuat hanya spontanitas dan membantah para Kades memihak kepada salah satu calon gubernur maupun bupati.

“Mereka hanya spontanitas pribadinya walaupun melekat kadesnya bahwa ada figur figur yang menjadi bakal calon yang mungkin sama visinya sebagai mereka kepala desa. Bakal calon pada waktu itu,” tandasnya. (Aep)

Cabup Serang Ratu Zakiyah Penuhi Undangan Klarifikasi Bawaslu Serang

written by Kabar 6 | 8 Oktober 2024



Kabar6 – Calon Bupati Serang nomor urut 2 Ratu Zakiyah memenuhi undangan klarifikasi ke [Bawaslu Kabupaten Serang](#), usai dilaporkan oleh pihak tertentu terkait dugaan politik uang saat kampanye. Zakiyah mengaku sudah menyampaikan materinya ke pihak Bawaslu.

“Ya alhamdulillah kita mulai undangan dari Bawaslu ya hari ini. Materinya sudah kita sampaikan ke Bawaslu terkait,” kata usia di kantor Bawaslu Sabtu (5/10/2024)

** Baca Juga: [Hadiri Undangan NU, Maesyal Rasyid Komitmen Lanjutkan Program Zaki Iskandar Dalam Membangun Ponpes](#)

Sementara Koordinator Tim Kuasa hukum Paslon Bupati dan Wakil Bupati Serang nomor urut 2 Cecep Azhar membantah keras jika kliennya melakukan pelanggaran bagi-bagi amplop atau uang kepada masyarakat yang mempunyai hak pilih.

Menurutnya, hal tersebut tentu adalah tuduhan yang tidak benar, tidak berdasarkan hukum dan hanya suatu asumsi yang tidak dapat di buktikan kebenarannya.

“Terkait adanya vidio di media sosial mengenai klien Kami Ibu Ratu Zakiyah memberikan santunan kepada anak yatim, acara tersebut adalah acara yang di selenggarakan oleh salah satu pendukungnya bukan acara yang diselenggarakan oleh klien kami sendiri,”jelasnya.

** Baca Juga: [Punya Komitmen Perhatikan Pedagang, Paguyuban Pedagang Pasar Anyar Dukung Andra Soni-Dimyati](#)

Cecep menuturkan, usai anak yatim menerima santunan mereka langsung membubarkan diri. Bahkan kegiatan tersebut berlangsung sebelum acara kampanye Paslon nomor urut 2 di mulai.

“Adapun mengenai acara kampanye klien kami adalah acara yang berbeda dengan acara yang diselenggarakan oleh salah satu pendukung klien kami tersebut, dimana acara kampanye klien kami di adakan setelah selesainya acara yang diadakan oleh salah satu pendukung klien kami tersebut,”ungkapnya.

“Ini artinya klien kami memang tidak memberikan amplop atau uang kepada masyarakat yang memiliki hak pilih dan klien kami juga tidak memberikan uang atau amplop pada saat kampanye berlangsung,”tutupnya. (Aep)